

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian.

Perekonomian Indonesia selama tahun 2003, menunjukkan perkembangan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan beberapa indikator makro ekonomi Indonesia yang mengalami perbaikan, antara lain dengan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 2003 yang diperkirakan mencapai sekitar 4%, relatif stabilnya nilai tukar rupiah dan kecenderungan penurunan suku bunga (Bank Indonesia Bandung, 2003).

Nilai tukar rupiah tercatat sebesar Rp8.940,- per USD pada akhir tahun lalu, menjadi Rp8.465,- per USD pada akhir tahun 2003. Menguat dan stabilnya nilai tukar juga mengakibatkan stabilitas harga dapat terjaga. Inflasi mengalami penurunan yang sangat signifikan dari 10,03% pada tahun 2002 menjadi 5,06% pada tahun 2003. Di sisi lain, suku bunga SBI 1 bulan dari 12,93% pada akhir tahun lalu menjadi 8,31% pada akhir tahun 2003. Kestabilan kondisi makroekonomi ini mempengaruhi pula kinerja ekonomi regional secara keseluruhan (Bank Indonesia Bandung, 2003).

Laju pertumbuhan ekonomi (LPE) Jawa Barat mencapai 4,21%, meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2002 yang mencatat 3,93%.

Salah satu sektor ekonomi yang mengalami pertumbuhan adalah sektor bangunan atau konstruksi. Ini dapat dilihat dari laporan triwulan, sektor bangunan atau konstruksi mengalami pertumbuhan positif relatif besar yaitu 10,13% yang menggambarkan adanya aktivitas pembangunan fisik yang cukup tinggi pada laporan triwulan.

Secara tahunan sektor ini juga mengalami pertumbuhan positif sebesar 7,38% yang diharapkan dapat menjadi pendorong berkembangnya sektor riil secara keseluruhan (Bank Indonesia Bandung, 2003).

Pertumbuhan sektor bangunan atau konstruksi dapat dilihat pada tabel perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha yang dikaji berdasarkan kajian triwulanan “ Perkembangan Ekonomi dan Keuangan Provinsi Jawa Barat “ sebagai berikut :

Tabel 1.1

**Perkembangan PDRB menurut Lapangan Usaha Sektor Konstruksi
Dalam Kajian Triwulanan Provinsi Jawa Barat (Rp. Milliar)**

Atas Dasar	2002		2002		2003								2003	
	Tw. 4	%		%	Tw. 1	%	Tw. 2	%	Tw. 3	%	Tw. 4	%		%
Harga Konstan	527	2.13	2,032	8.37	531	0.76	531	0.00	533	0.38	587	10.13	2,182	7.38
Harga Berlaku	1,728	3.13	6,390	3.01	1,801	3.19	1,842	3.25	1,890	3.27	2,100	3.45	7,633	3.29

Sumber :Survei indikator ekonomi (SIE), 2003

Berdasarkan tabel 1.1, dapat dilihat pada laporan triwulan 2002, PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan, sektor bangunan atau konstruksi sebesar 2,13% atau sebesar Rp527 Milliar, dan laporan triwulan 2003, PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan, sektor bangunan atau konstruksi sebesar 7,38% atau sebesar Rp2.182 Milliar. Sehingga berdasarkan laporan triwulan 2002 – 2003, PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan, sektor bangunan atau konstruksi mengalami pertumbuhan sebesar 5,25% atau sebesar Rp.1.655 Milliar (Bank Indonesia Bandung, 2003).

Sedangkan berdasarkan laporan triwulan 2002, PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku, sektor bangunan atau konstruksi sebesar 3,13% atau sebesar Rp1.728 miliar, dan pada laporan triwulan 2003, PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku, sektor bangunan atau konstruksi sebesar 3,29% atau sebesar Rp7.633 miliar. Sehingga berdasarkan laporan triwulan 2002 – 2003, PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku, sektor bangunan atau konstruksi mengalami pertumbuhan sebesar 0,16% atau sebesar Rp.5.905 Milliar (Bank Indonesia Bandung, 2003).

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa pada laporan triwulan di sektor bangunan atau konstruksi memberikan kontribusi besar terhadap PDRB Jawa Barat, sebagaimana triwulan-triwulan sebelumnya. Berdasarkan kontribusi yang diberikan terhadap pembentukan PDRB

selama tahun 2003, sektor bangunan atau konstruksi memiliki peranan besar dengan kontribusi sebesar 3,29%.

Dalam hal ini penulis melakukan penelitian pada PT. Dinamika Jaya Sejahtera Abadi; Jl. Mochammad Toha No. 71-73 Bandung, dengan No. Ijin Perusahaan: 0212/10-25/PM/VII/2000, merupakan perusahaan yang bergerak dalam perdagangan besi beton untuk bangunan atau konstruksi.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan sistem informasi akuntansi penjualan yang diterapkan pada PT. Dinamika Jaya Sejahtera Abadi dan menganalisa peranan sistem informasi akuntansi penjualan dalam menunjang efektifitas pengendalian intern penjualan bagi perusahaan.

Dalam skripsi ini penulis membatasi pembahasan pada sistem penjualan, karena sistem penjualan merupakan salah satu masalah yang menjadi perhatian utama dalam perusahaan. Setiap penjualan akan memberikan penerimaan yang merupakan salah satu sumber penyediaan dana utama bagi kegiatan perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut diatas penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **“Peranan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Intern Penjualan Pada PT. Dinamika Jaya Sejahtera Abadi Bandung “**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi penjualan yang diterapkan oleh PT. Dinamika Jaya Sejahtera Abadi?
2. Bagaimana peranan sistem informasi akuntansi penjualan yang dilaksanakan oleh PT. Dinamika Jaya Sejahtera Abadi Bandung dalam menunjang efektivitas pengendalian intern penjualan?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penulis mengadakan penelitian ini adalah untuk memperoleh data perusahaan guna penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Kristen Maranatha.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi penjualan yang diterapkan pada PT. Dinamika Jaya Sejahtera Abadi Bandung
2. Untuk mengetahui peranan sistem informasi akuntansi yang dilaksanakan oleh PT. Dinamika Jaya Sejahtera Abadi Bandung dalam menunjang efektivitas pengendalian intern penjualan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini, maka diharapkan akan memperoleh data dan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam penerapan pengendalian intern penjualan. Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Kegunaan secara teoritis:

Untuk menambah pengetahuan dan bahan informasi tambahan dalam pengembangan disiplin ilmu ekonomi khususnya Sistem Informasi Akuntansi pada umumnya dan khususnya mengenai pengendalian intern dengan kenyataan terjadi pada perusahaan. Selain itu sebagai bahan perbandingan maupun sebagai sumbangan pemikiran dan informasi bagi mereka yang merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dibidang yang sama.

2. Kegunaan secara praktis:

Untuk memberikan masukan bagi perusahaan untuk mengevaluasi pelaksanaan sistem informasi akuntansi penjualan dalam menunjang efektivitas pengendalian intern penjualan yang selama ini telah dijalankan perusahaan dan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi PT. Dinamika Jaya Sejahtera Abadi Bandung sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan hasil penjualannya.

1.5. Rerangka Pemikiran Dan Hipotesis

Perusahaan baik dalam skala kecil maupun skala besar dalam melaksanakan aktivitas operasinya tidak terlepas dari kegiatan penjualan. Pengelolaan kegiatan penjualan merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu perusahaan, karena menyangkut kelangsungan operasi, efektivitas dan efisiensi perusahaan, serta menentukan besarnya laba yang akan diperoleh. Dalam pengelolaan penjualan tersebut pimpinan perusahaan memerlukan dukungan sistem informasi akuntansi yang direncanakan dan dirancang sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan pendapatan perusahaan (Hartadi, 1999).

Dengan semakin berkembangnya perusahaan, maka ruang lingkup pimpinan dalam mengendalikan kegiatan perusahaan menjadi semakin terbatas, sehingga pimpinan tidak lagi mengikuti setiap tahap secara lebih teliti dalam keadaan serupa ini diperlukan mendelegasikan wewenang para bawahannya yang disertai dengan pengawasan yang baik dan data yang dapat dipercaya untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan. Untuk ini diperlukan adanya struktur pengendalian intern penjualan yang baik.

Perlunya penerapan struktur pengendalian intern yang baik tercermin dalam definisi struktur pengendalian intern yang dikemukakan oleh Arens (1991; h 289) adalah :

“Struktur pengendalian intern perusahaan termasuk tiga kategori dasar atas prosedur dan kebijakan yang

dirancang dan dilengkapi oleh manajemen untuk menyediakan jaminan yang masuk akal sehingga akan menyatukan objek pengendaliannya.”

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengemukakan pendapatnya mengenai pengendalian intern sebagai berikut :

“Struktur pengendalian satuan usaha terdiri dari kebijakan dan prosedur yang ditetapkan untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan tertentu satuan usaha akan dicapai.”

IAI (1994; h 32)

Berkenaan dengan pengendalian, IAI (1994; h 32) mengemukakan beberapa keterbatasan yang ada dalam pengendalian intern adalah sebagai berikut :

“ Dalam pelaksanaan sebagian besar prosedur pengendalian terhadap kemungkinan timbulnya penyelewengan yang disebabkan karena antara lain tidak dipahami instruksi yang diberikan, kesalahan, pertimbangan yang dilakukan, kecerobohan, dan gangguan. Disamping keterbatasan diatas, setiap proyeksi berdasarkan hasil penilaian atas pengendalian yang berlaku sekarang mungkin tidak lagi efektif di masa mendatang karena berubahnya keadaan dan menurunnya tingkat ketaatan terhadap prosedur.”

Dengan adanya keterbatasan tersebut, penulis berpendapat bahwa dipelukannya suatu alat bantu untuk memelihara bahkan meningkatkan efektivitas pengendalian intern. Salah satu alat bantu adalah sistem informasi akuntansi yang sangat berguna untuk mengendalikan kegiatan perusahaan dan dengan pengendalian intern ini dapat berjalan dengan baik, maka antara sistem informasi akuntansi dengan pengendalian intern harus selalu dilaksanakan secara bersamaan karena antara satu dengan yang lainnya saling menunjang.

Dan dalam kaitannya dengan penjualan, maka kegiatan penjualan memerlukan sistem informasi akuntansi yang dapat meningkatkan struktur pengendalian intern.

Menurut IAI berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Antara sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern tidak dapat dipisahkan, karena dengan adanya suatu sistem informasi akuntansi yang baik akan tercermin suatu struktur pengendalian intern yang baik pula. Hal ini tentunya perlu diikuti dengan praktek-praktek yang sehat.
2. Untuk dapat menciptakan sistem informasi pengendalian intern yang baik, maka sistem informasi akuntansi perlu diantu oleh unsur-unsur seperti :
 - a. Aktivitas perusahaan
 - b. Manusia

- c. Peralatan
- d. Catatan

1.6. Metoda Penelitian

1.6.1. Jenis Metoda Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan analisis deskriptif yaitu suatu metoda penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan fakta-fakta dari perusahaan, kemudian diolah menjadi data untuk disajikan selanjutnya dianalisis sehingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan. (Sudjana, 1995 :92)

1.6.2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini dikumpulkan melalui pengumpulan data primer dan data sekunder.

1. Data primer.

Yaitu : data yang diperoleh langsung dari pihak perusahaan seperti, sejarah perusahaan, kebijakan distribusi fisik yang dilaksanakan perusahaan, penjualan produk, dan dari kosumen berupa jawaban terhadap pertanyaan dalam bentuk kuesioner.

2. Data sekunder.

Yaitu : data yang didapat dari penelitian kepustakaan yaitu dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku, literatur, dan catatan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

1.6.3. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara:

1. Penelitian lapangan (Field research).

Penelitian yang dilakukan dengan mengamati langsung ke perusahaan, yang menjadi objek penelitian dalam kasus ini adalah PT. Dinamika Jaya Sejahtera Abadi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian lapangan (*field research*) dilakukan dalam berbagai cara, yaitu:

a. Observasi (Pengamatan).

Teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis mengenai situasi atau gejala yang terjadi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

b. Wawancara.

Penelitian yang menggunakan proses komunikasi verbal untuk mengumpulkan informasi dari seseorang ataupun sekelompok orang. Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan pimpinan dan tim manajemen PT. Dinamika Jaya Sejahtera Abadi.

c. Kuesioner.

Kuesioner adalah alat komunikasi antara peneliti dengan orang yang diteliti atau responden berupa daftar pertanyaan yang dibagikan peneliti untuk diisi oleh responden yaitu pelanggan perusahaan yang terdiri dari pembeli akhir, kontraktor, dan distributor lain.

2. Penelitian kepustakaan (Library research).

Penelitian atau studi kepustakaan dengan mempelajari buku atau literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

1.7. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada sebuah perusahaan perdagangan umum besi beton untuk pembangunan, yaitu PT. Dinamika Jaya Sejahtera Abadi yang berlokasi di Jl. Moh. Toha No. 71 – 73 Bandung. Adapun ketertarikan penulis melakukan penelitian terhadap perusahaan tersebut karena PT. Dinamika Jaya Sejahtera Abadi dapat menguasai sebagian besar perdagangan besi beton di kota Bandung, sehingga penulis ingin mengetahui sistem penjualan yang diterapkan perusahaan.